

**EFEKTIVITAS METODE GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DAN
GAYA MENGAJAR LATIHAN TERHADAP PASSING KAKI BAGIAN
DALAM FUTSAL PADA SISWA KELAS X SMA PELITA TIGA
JAKARTA**

Fuad Fakhriza Hajiansyah¹, Sujarwo², Andi Hasriadi Hasyim³
[fuadfakhrizahajiansyah@gmail.com¹](mailto:fuadfakhrizahajiansyah@gmail.com)
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan mana yang lebih efektif antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar resiprokal terhadap passing kaki bagian dalam permainan futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data uji „T“ dimulai dengan menghitung t untuk dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data adalah sebagai berikut : hasil penelitian tes awal dan tes akhir gaya mengajar yang dikumpulkan mengenai passing menggunakan kaki bagian dalam dengan gaya mengajar resiprokal adalah sebagai berikut : nilai rata-rata (mean) = 17,2, standar deviasi (SD) = 1,05 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,28 , dengan Data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir diperoleh t hitung sebesar 61,4 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N-1=14$, diperoleh t tabel sebesar 2,14 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan model resiprokal terhadap terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Sedangkan tes awal dan tes akhir untuk passing menggunakan kaki bagian dalam dengan gaya latihan adalah sebagai berikut nilai rata-rata (Mean) =16,8 , standar deviasi (SD) = 0,7 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,19. Data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir diperoleh t hitung sebesar 61,4 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N-1=14$, diperoleh t tabel sebesar 2,14 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan model resiprokal terhadap terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Dari data yang ada dari hasil tes akhir kelompok pendekatan Model Resiprokal dan Pendekatan Model Latihan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,14 selanjutnya diuji dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(N_1+N_2)-2= 26$ diperoleh t tabel sebesar 2,05 yang berarti nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan demikian uji t menyimpulkan bahwa hasil pendekatan Model Resiprokal dan Pendekatan Model Latihan sudah ada peningkatan yang signifikan secara data statistik, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil diatas dapat dinyatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat meningkatkan terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Dari hasil penelitian maka terlihat lebih efektif menggunakan pendekatan model latihan untuk pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal secara statistik.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Resiprokal, Gaya Mengajar Latihan, Passing Kaki Bagian Dalam.

ABSTRACT

This research aims to compare which is more effective between the practice teaching style and the reciprocal teaching style for passing the underfoot in the game of futsal in class X SMA Pelita Tiga Jakarta. The data analysis technique used is the "T" test data analysis starting by calculating t to compare with the t table at the significance level $\alpha = 0.05$. The results of data analysis are as follows: the results of the initial test and final test of teaching styles collected regarding passing using the inside of the foot with a reciprocal teaching style are as follows: average value (mean) = 17.2, standard deviation (SD) = 1.05 and the mean standard deviation (HR) = 0.28, with data collected from the results of the initial test and final test, a t count of 61.4 was obtained with a significance

level of 5% and degrees of freedom $N-1 = 14$, obtained t table is 2.14 which means $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a convincing (significant) difference between before and after the reciprocal model approach was applied to passing (feeding) the inside of the futsal foot in class X SMA Pelita students Three Jakarta. Meanwhile, the initial test and final test for passing using the inside of the foot with a training style are as follows: mean value (Mean) = 16.8, standard deviation (SD) = 0.7 and standard deviation mean (HR) = 0.19 . Data collected from the results of the initial test and final test obtained a t count of 61.4 with a significance level of 5% and a degree of freedom $N-1=14$, obtained a t table of 2.14 which means $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted , meaning that there is a convincing (significant) difference between before and after applying the reciprocal model approach to passing (feeding) the inside of the futsal foot in class X SMA Pelita Tiga Jakarta. From the existing data from the final test results of the Reciprocal Model Approach and Training Model Approach groups, a calculated t value of 2.14 was obtained, then tested with a t table at a significance level of 5% and degrees of freedom $(N_1+N_2)-2=26$, a t table of 26 was obtained. 2.05, which means that the H_0 value is rejected if $t_{count} \geq t_{table}$, thus the t test concludes that the results of the Reciprocal Model approach and the Training Model Approach have shown a significant increase in statistical data, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the results above, it can be stated that these two approaches can improve the passing of the inside foot of futsal in class X SMA Pelita Tiga Jakarta. From the results of the research, it appears that it is more effective to use a training model approach as a learning approach to the learning outcomes of passing (feeding) the inside of the futsal foot statistically.

Keywords: Reciprocal Teaching Style, Practice Teaching Style, Inside Foot Passing.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (Samsudin, 2012). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang didalamnya terdapat aspek pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Selain itu, menurut (Agus Susworo DM, dkk, 2008:13) pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral. Di Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Peranan pendidikan jasmani sangat penting yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Keberhasilan pendidikan jasmani sangat ditentukan kompetensi guru pendidikan jasmani. Khususnya bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat diserap dan di aplikasikan kepada siswa. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani salah satunya adalah menentukan gaya mengajar yang tepat dan efektif. Pada saat proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa. Hal itu sangat penting untuk menghidupkan suasana belajar. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator sehingga terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pengalaman gerak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, namun sering juga terjadi proses yang tidak optimal, hal ini dikarenakan guru tidak menguasai materi serta kemampuan siswa yang rendah dan guru tidak menerapkan langkah-langkah mengajar yang tepat.

Futsal adalah singkatan dari futbol (sepak bola) dan sala (ruangan) dari bahasa Spanyol atau futebol (Portugal/Brasil) dan salon (Prancis). Asal muasal Futsal muncul pada 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh pelatih sepak bola Juan Carlos Ceriani. Futsal adalah salah satu cabang olahraga bola besar, Futsal dimainkan oleh masing-masing 5 pemain inti, termasuk penjaga gawang. Menurut (Mulyono, 2017: 5) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan

bola besar. Sepak bola futsal yang dimainkan di dalam ruangan adalah olahraga berupa team dengan sifat dinamis. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kadangkala menggunakan kepala dan dada, untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengannya untuk menangkap bola di daerah tendangan hukumannya. Permainan futsal dapat dilakukan di lapangan terbuka dan di lapangan tertutup, adapun tujuan dari permainan futsal adalah pemain berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola, suatu regu dinyatakan menang apabila dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya.

Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemainnya, seperti mengumpan (passing), menerima (receiving), mengumpan lambung (chipping), menggiring (dribbling), menembak (shooting), dan menyundul (heading) karena dalam situasi permainan futsal setiap pemain pasti bersentuhan dengan bola, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka lawan akan mudah merebut dan menguasai permainan. Dalam permainan futsal, passing merupakan teknik dasar kedua dalam olahraga futsal, dimana pemain memberikan operan atau umpan bola kepada salah satu teman timnya. Teknik mengoper bola ini sangatlah penting untuk dikuasai agar tidak terjadi kesalahan, seperti mengumpan ke arah lawan, bukan ke teman satu tim (Justinus Lhaksana, 2011). Dalam teknik dasar passing terdapat beberapa cara melakukan yaitu dengan cara menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan tumit. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengambil penelitian tentang passing menggunakan kaki bagian dalam. Passing menggunakan kaki bagian dalam adalah teknik passing sangat berguna ketika ingin mengumpan bola ke teman satu tim.

Berdasarkan pengalaman saya mengajar Pendidikan Jasmani di SMA Pelita Tiga Jakarta, saya menemukan permasalahan yaitu seperti saat melakukan tahapan gerakan passing (mengumpan) kaki bagian dalam, masih banyak siswa yang belum benar melakukannya dari mulai posisi awal, saat perkenaan bola, dan gerakan akhir serta akurasi passing yang masih tidak tepat sasaran. Hal ini dapat berupa kesalahan dalam pemilihan gaya mengajar dan cara pengajaran guru pendidikan jasmani di sekolah. Gaya mengajar yang digunakan sangatlah penting dalam menyampaikan materi di sekolah, jika seorang guru tidak dapat menguasai gaya mengajar maka akan terjadi masalah dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan. Gaya mengajar adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk menyiasati kegiatan pembelajaran dari seorang guru kepada siswa, yang tujuannya untuk mempermudah proses belajar dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal dan latihan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru dapat menggunakan kedua gaya mengajar tersebut di dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mencoba untuk mengetahui efektifitas gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar passing (mengumpan) dengan kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta Timur. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan jasmani, terutama dalam memilih metode pengajaran yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan futsal.

METODE PENELITIAN

Menurut (Jamal, 2012) tujuan penelitian tidak hanya mengumpulkan fakta – fakta untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau persoal – soalan, tetapi mencari atau menyelidiki prinsip – prinsip yang terletak di balik fakta. Sehingga dapat diartikan sebagai deskripsi jelas mengenai apa yang ingin dicapai oleh peneliti melalui studinya. Ini adalah pernyataan yang mendefinisikan hasil akhir yang diharapkan dari penelitian, yang berfungsi sebagai panduan bagi proses penelitian dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah metode gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan passing (mengumpan) kaki bagian dalam permainan futsal siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah metode gaya mengajar latihan dapat meningkatkan passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara metode gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Penelitian ini akan mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data yang digunakan sebagai data penelitian diperoleh dari tes awal dan tes akhir hasil passing futsal menggunakan punggung kaki melalui tes kualitatif atau suatu tes berdasarkan pengamatan penguasaan teknik gerakan. Adapun data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Tes Awal Dan Tes Akhir Pendekatan Resiprokal

Data yang diperoleh di lapangan mengenai tes awal dan tes akhir pendekatan resiprokal sebagai berikut :

Hasil tes awal (X_1) diperoleh rentangan nilai dari 22 sampai 28, sedangkan hasil tes akhir (X_2) diperoleh nilai 37 sampai 46, untuk nilai mean tes awal dan tes akhir diperoleh sebesar 17,2. Untuk nilai standar deviasi dari difference ($[(SD) _x]$) 1,05 . Nilai standar error dari mean difference $[(SE) _MX]$ 0,28, kemudian dari hasil perhitungan selanjutnya diperoleh nilai thitung adalah 61,4 dan ttabel sebesar 2,14.

A. Tes Awal Pendekatan Resiprokal

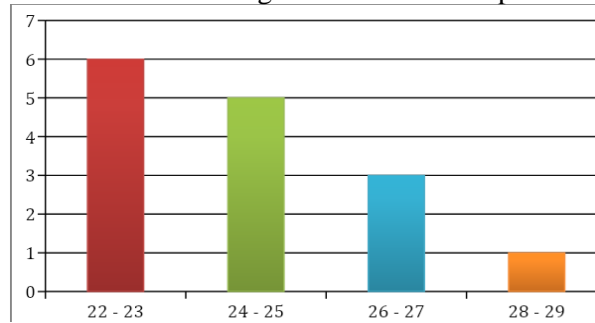
Dapat dilihat pada tabel dan diagram histogram tes awal pendekatan resiprokal terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta berikut ini:

Gambar 1 Distribusi frekuensi hasil tes awal pendekatan resiprokal

No.	Rentang skor	Frekuensi absolut	Persentase
1	22 – 23	6	40%
2	24 – 25	5	33%
3	26 – 27	3	20%
4	28 – 29	1	7%
Jumlah		15	100%

Menurut tabel di atas dari 15 sampel pada rentang skor 22 - 23 ada 6 sampel (40%), pada rentang skor 24 – 25 ada 5 sampel (33%), pada rentang skor 26 – 27 ada 3 sampel (20%), pada rentang skor 28 – 29 ada 1 sampel (7%).

Gambar 2 Histogram Tes Awal Resiprokal



B. Tes Akhir Pendekatan Resiprokal

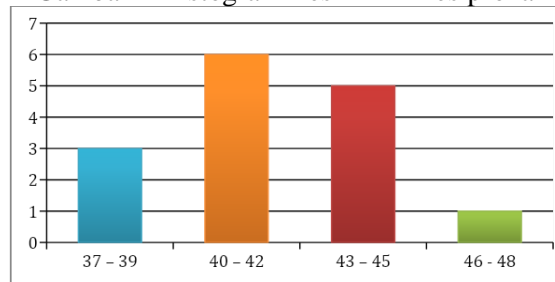
Dapat dilihat pada tabel dan diagram histogram tes akhir pendekatan resiprokal terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil tes akhir pendekatan resiprokal

No.	Rentang skor	Frekuensi absolut	Persentase
1	37 – 39	3	20%
2	40 – 42	6	40%
3	43 – 45	5	33%
4	46 – 48	1	7%
Jumlah		15	100%

Menurut tabel di atas dari 15 sampel pada rentang skor 37 – 39 ada 3 sampel (20%), pada rentang skor 40 – 42 ada 6 sampel (40%), pada rentang skor 43 – 45 ada 5 sampel (33%), pada rentang skor 46 – 48 ada 1 sampel (7%).

Gambar 2 Histogram Tes Akhir Resiprokal



2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pendekatan Model Latihan

Data yang diperoleh di lapangan mengenai tes awal dan tes akhir pendekatan model latihan sebagai berikut :

Hasil tes awal (Y1) diperoleh rentangan nilai dari 24 sampai 30, sedangkan hasil tes akhir (Y2) diperoleh nilai 39 sampai 46, dengan mean 16,8. Untuk nilai standar deviasi dari difference ($[(SD)]_Y$) 0,7. Nilai standar error dari mean difference ($[(SE)]_{MY}$) 0,19. Kemudian dari hasil perhitungan selanjutnya diperoleh thitung adalah 88,4 dan ttabel 2,14.

Untuk lebih menggambarkan data tes awal dan akhir pendekatan model latihan, dapat dilihat pada tabel dan diagram histogram berikut ini :

a. tes awal pendekatan model latihan

Dapat dilihat tes awal pendekatan model latihan pada tabel dan diagram histogram berikut ini:

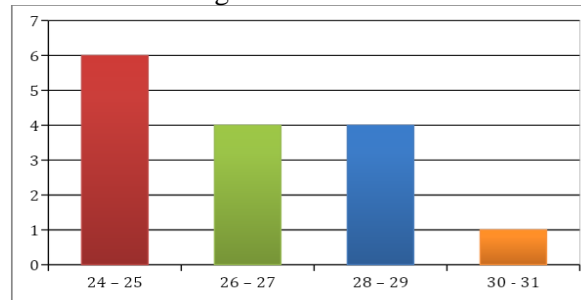
Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil tes awal pendekatan model latihan

No.	Rentang skor	Frekuensi absolut	Persentase
1	24 – 25	6	40%

2	26 – 27	4	26%
3	28 – 29	4	26%
4	30 - 31	1	8%
Jumlah		15	100%

Menurut tabel di atas dari 15 sampel pada rentang skor 24 – 25 ada 6 sampel (40%), pada rentang skor 26 – 27 ada 4 sampel (26%), pada rentang skor 28 – 29 ada 4 sampel (26%), pada rentang skor 30 – 31 ada 1 sampel (8%).

Gambar 3 Histogram Tes Awal Model Latihan



b. tes akhir pendekatan model latihan

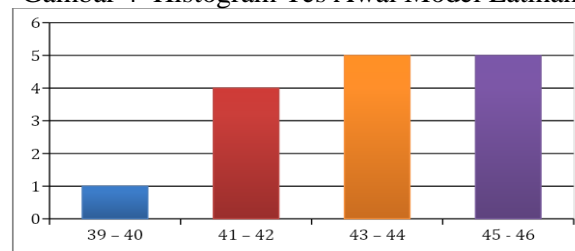
Dapat dilihat pada tabel dan diagram histogram berikut ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil tes akhir pendekatan model latihan

No.	Rentang skor	Frekuensi absolut	Persentase
1	39 – 40	1	15%
2	41 – 42	4	25%
3	43 – 44	5	30%
4	45 - 46	5	30%
Jumlah		15	100%

Menurut tabel di atas dari 15 sampel pada rentang skor 39 - 40 ada 1 sampel (15%), pada rentang skor 41 – 42 ada 4 sampel (25%), pada rentang skor 43 – 44 ada 5 sampel (30%), pada rentang skor 45 – 46 ada 5 sampel (30%).

Gambar 4 Histogram Tes Awal Model Latihan



3. Uji Efektivitas N-Gain

A. Menghitung skor N-Gain

Mengacu dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%) dan tabel output descriptive tersebut, maka kita dapat membuat sebuah tabel hasil perhitungan uji N-Gain Score dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji n- Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score				
No	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)		No	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
1.	62.50		1.	57.69
2.	70.83		2.	61.54
3.	70.83		3.	60.00

4.	73.91	4.	68.00
5.	73.91	5.	68.00
6.	78.26	6.	68.00
7.	77.27	7.	75.00
8.	77.27	8.	75.00
9.	80.95	9.	73.91
10.	80.95	10.	78.26
11.	85.00	11.	78.26
12.	85.00	12.	81.82
13.	89.47	13.	85.71
14.	89.47	14.	85.71
15.	88.89	15.	90.00
Rata - Rata	78.9693	Rata - Rata	73.7942
Minimal	62.50	Minimal	57.69
Maksimal	89.47	Maksimal	90.00

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain Score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas eksperimen (Metode Gaya Mengajar Resiprokal) adalah sebesar 78.9693 atau 78.9% termasuk dalam katagori efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 62.50 dan maksimal 89.47 %. Sementara hasil perhitungan N-Gain Score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol (Metode Gaya Mengajar Latihan) adalah sebesar 73.7942 atau 73.7% termasuk dalam katagori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 57.69 % dan maksimal 90.00 %.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode gaya mengajar latihan cukup efektif untuk meningkatkan hasil dari passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Sementara pada metode gaya mengajar resiprokal dinilai efektif untuk meningkatkan hasil dari passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta berdasarkan perhitungan N-Gain Score.

B. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh untuk membandingkan pada tes awal dan membandingkan tes akhir dan kemampuan passing antara pendekatan model resiprokal dan pendekatan model latihan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Tes Awal Dan Tes Akhir Pendekatan Model Resiprokal

Data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir diperoleh t hitung sebesar 61,4 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N-1=14$, diperoleh t tabel sebesar 2,14 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan model resiprokal terhadap terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.

2. Hasil Tes Awal Dan Tes Akhir Pendekatan Latihan

Data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir diperoleh t hitung sebesar 88,4 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N-1=14$, diperoleh t tabel sebesar 2,14 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti

bahwa adanya perbedaan yang meyakinkan (signifikansi) antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan model latihan terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.

3. Hasil Akhir Kelompok Pendekatan Model Resiprokal Dan Pendekatan Model Latihan

Dari data yang ada dari hasil tes akhir kelompok pendekatan Model Resiprokal dan Pendekatan Model Latihan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,14 selanjutnya diuji dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(N_1+N_2)-2= 26$ diperoleh t tabel sebesar 2,05 yang berarti nilai H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan demikian uji t menyimpulkan bahwa hasil pendekatan Model Resiprokal dan Pendekatan Model Latihan sudah ada peningkatan yang signifikan secara data statistik, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi hasil pengolahan data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata – rata antara pendekatan kelompok gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan, sehingga pendekatan latihan lebih efektif dari pendekatan resiprokal terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.

C. Pembahasan

Melihat dari hasil tes awal dan tes akhir dari dua pendekatan kelompok gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Bahwa sudah ada peningkatan tetapi perbedaan diantara keduanya tidak terlalu signifikan, hal ini terbukti pada hasil statistik tes awal model resiprokal rata-ratanya yaitu dan tes akhir 41,7 sedangkan untuk hasil statistik pendekatan model latihan tes awalnya dan tes akhirnya 43,3.

Dari hasil diatas dapat dinyatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat meningkatkan terhadap passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta. Dari hasil penelitian maka terlihat lebih efektif menggunakan pendekatan model latihan untuk pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar passing (mengumpan) kaki bagian dalam futsal secara statistik.

Bisa dilihat, jika seorang berlatih maka akan meningkat penguasaan keterampilannya. Kadang-kadang peningkatan tersebut tak begitu jelas. Yang paling umum diterima ialah, bahwa ada kecenderungan yakni rata-rata peningkatan dalam keadaan besar dan cepat jika dilakukan secara terus menerus dan dilakukan secara baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan :

1. Gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing futsal menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.
2. Gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar passing futsal menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.
3. Gaya mengajar resiprokal lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar passing futsal menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ada sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran bagi para guru di sekolah.

1. Pemilihan gaya mengajar yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Agar hasil belajar dapat tercapai secara efektif, guru harus dapat mengolah dan memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan pemilihan gaya mengajar yang tepat.
3. Selalu belajar dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menambah wawasan sebagai referensi dalam hal pemberian suatu gaya mengajar agar bervariasi dan tidak monoton sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1992). Gaya Mengajar Guru Pai Dalam Proses Pembelajaran Di Man Tanjungbalai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- an Kuantitatif. Dari Asal Katanya Metode Berarti “Jalan” Atau “Cara”.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Affandi, M., & Djamarah. (2013). Hakikat Hasil Belajar. 8–25.
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, 2.
- Bintari, U. R. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodelogi Penelitian*. 282.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodelogi Penelitian*. 282.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodelogi Penelitian*. 282.
- Jamal, S. (2012). Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian. *Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 3 No. 5, 148–150.
- Jamal, S. (2012). Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian. *Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 3 No. 5, 148–150.
- lahraga, 16(1). <https://doi.org/10.20527/Multilateral.V16i1.3666>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani Dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/Jo.V3i1.67>
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Si Juara Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Tunanetra Di Mtslb/a Yaketunis Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 8(4), 305–314.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Jurnal Sporta Sainika*, 5(September), 199–218. <http://sportasainika.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Sporta/Article/View/133>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurhayati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres 1 Binaa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 1–11.
- Pamungkas, Y. D. S. (2013). TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA DAN SMK YAYASAN PIRI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. 66(1997), 37–39.
- Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan O*
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, 2.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Sari, Y. Y., Ulfan, D. P., Ramos, M., & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://ejournal.Ummuba.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/View/1657/1007>
- Semiawan, C. R. (2017). Metode Penelitian
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, 2.
- Sudjana. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, 45.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). 114.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). 114.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Toha, M. (2020). Permainan Futsal. *Educative Sportive*, 1(01), 6–12.
- Usmat, D. (2017). EFEKTIFITAS GAYA MENGAJAR LATIHAN DAN RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING FUTSAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 97 JAKARTA. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. 4(1), 1–23.